

**PENERAPAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS III MI DARUSSALAM
PRINGGODANI BANTUR**

Luthfi Indrayadi¹, Zainiuddin Fanani²

^{1,2}Universitas Al-Qolam Malang

luthfiindrayadi22@alqolam.ac.id, zainiuddinfanani@alqolam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Discovery Learning model in teaching Akidah Akhlak and analyze its role in improving the understanding and character development of third-grade students at MI Darussalam Pringgodani Bantur. This study employs a qualitative descriptive methodology, gathering data via documentation, in-depth interviews, and observation. The interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña is used to analyze data. This model incorporates data reduction, data display, and conclusion drafting. The results show that using Discovery Learning successfully improves students' critical-thinking abilities, active engagement, and understanding of faith and moral concepts. Furthermore, the model positively influences students' religious character formation, including honesty, responsibility, and discipline. Nevertheless, successful implementation requires careful planning and adequate learning media to ensure that all learning stages are executed effectively. Therefore, the Discovery Learning model proves relevant and effective for Akidah Akhlak learning in Islamic elementary schools, fostering active, meaningful, and value-based education grounded in Islamic principles.

Keywords: *Discovery Learning; Akidah Akhlak; Understanding; Character*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana cara penggunaan model *Discovery Learning* dalam proses belajar akidah akhlak dan memberikan informasi mengenai sumbangsihnya dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk karakter siswa kelas III di MI Darussalam Pringgodani Bantur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi. Dalam menganalisis informasi, diterapkan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi penyederhanaan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil studi mengungkapkan bahwa penggunaan *Discovery Learning* dapat mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dalam kegiatan belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman mengenai konsep-konsep iman dan moral. Selain itu, model ini juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Kendati demikian, pelaksanaan *Discovery Learning* memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan media pembelajaran yang memadai agar seluruh tahapan berjalan efektif. Oleh karena itu, pendekatan *Discovery Learning* terbukti sesuai digunakan

dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah untuk menghasilkan proses belajar yang aktif, memiliki makna, dan berfokus pada penguatan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Akidah Akhlak, Pemahaman, Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang direncanakan secara terstruktur guna menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa berkembang secara aktif dalam meningkatkan kompetensinya. Melalui proses tersebut, peserta didik dibina agar memiliki kekuatan spiritual sesuai ajaran agama, mampu mengelola emosi, berperilaku santun, berpikir cerdas, menjunjung nilai moral yang baik, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi masyarakat, negara, dan bangsa. Pada intinya, pendidikan berfungsi sebagai pilar penting dalam membentuk generasi yang terampil, beretika, dan berdaya saing tinggi. Seiring dengan kemajuan zaman dan dampak globalisasi, pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar dalam aspek akademik, tetapi juga berperan sebagai model yang tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, melainkan turut menumbuhkan karakter positif serta menguatkan nilai-nilai moral pada

peserta didik.(Fitri Mulyana et al., 2025)

Sesuai dengan aturan yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan para siswa, khususnya dalam aspek keimanan, ketakwaan, dan akhlak luhur.(Kasiono et al., 2023) Pengembangan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan luar sekolah, tetapi juga harus terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam, terutama pada topik Akidah Akhlak, penanaman nilai spiritual dan moralitas menjadi fokus utama untuk membantu peserta didik memahami ajaran keimanan serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.(Jusmaliah et al., 2025) Kedudukan mata pelajaran ini sangat strategis karena Akidah memperteguh keyakinan kepada Allah SWT, sementara Akhlak menjadi dasar dalam membentuk perilaku sesuai ajaran Islam. Namun, realitas pembelajaran di sekolah

menunjukkan bahwa penyampaiannya masih didominasi oleh penjelasan teoretis dan belum cukup menyentuh perubahan perilaku, sehingga karakter siswa berkembang kurang optimal.

Fenomena yang terjadi di lapangan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa di MI Darussalam Pringgodani Bantur belum memahami secara mendalam konsep dasar akidah, termasuk rukun iman, serta belum konsisten dalam menerapkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Situasi tersebut berkaitan dengan beberapa kendala pembelajaran, misalnya penggunaan metode yang cenderung monoton, dominasi penjelasan satu arah dari guru, serta keterlibatan siswa yang belum optimal dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif ikut serta dalam pengembangan pemahamannya sendiri agar tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat menyentuh tidak hanya aspek pengetahuan, melainkan juga tercermin dalam perilaku nyata peserta didik. Diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan variatif agar

tujuan pembelajaran akidah akhlak bukan hanya tercapai pada tataran kognitif, tetapi juga terwujud dalam sikap dan perilaku siswa.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memposisikan siswa sebagai individu yang aktif dalam proses belajar, khususnya melalui kegiatan penyelidikan dan eksplorasi untuk menemukan pemahaman secara mandiri. Pendekatan ini mengacu pada pemikiran Bruner yang menekankan bahwa pemahaman akan lebih bermakna ketika peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui aktivitas penyelidikan dan pengalaman langsung. (Ozdem-Yilmaz & Bilican, 2020) Dalam penerapannya, metode ini memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembentukan pengetahuan melalui aktivitas penelitian, percobaan, serta pemecahan masalah secara mandiri. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa ketika guru tetap memberikan bimbingan dalam proses penemuan, hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. *Discovery Learning* juga terbukti membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis, selain meningkatkan keterlibatan

siswa. Cara belajar berbasis penemuan ini membantu mereka menyimpan pemahaman dalam jangka panjang, sebab materi dipelajari melalui pengalaman langsung yang mereka jalani sendiri selama proses belajar.(Surur et al., 2024)

Dasar penerapan *Discovery Learning* terletak pada pandangan konstruktivisme, yaitu gagasan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui keterlibatan aktif, baik dari pengalaman belajar secara langsung maupun dari hubungan mereka dengan lingkungan tempat belajar.(Azizah Siti Lathifah et al., 2024) Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada siswa kelas III MI Darussalam karena mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam menemukan konsep Akidah-Akhlak melalui kegiatan sederhana dan kontekstual dengan kehidupan mereka. Proses belajar akan memberi dampak lebih kuat ketika peserta didik dilibatkan untuk mencari jawaban sendiri melalui kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah. Keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas tersebut menjadi faktor penting yang menentukan peningkatan hasil belajar mereka.

Sejalan dengan pandangan (Sofiatun et al., 2022) Mengenai perkembangan kognitif, peserta didik pada jenjang madrasah ibtdaiyah masih berada pada fase berpikir konkret. Mereka lebih mudah memahami suatu konsep jika diperoleh melalui pengalaman langsung yang memungkinkan terjadinya proses penyesuaian pengetahuan secara bertahap.(Indriyani Ma'rifah & Ahmad Asroni, 2024) Dengan pendekatan belajar yang menekankan proses penemuan, siswa akan lebih mudah memahami arti dari prinsip-prinsip Akidah-Akhlak dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, contohnya menjaga kebersihan, mematuhi aturan, dan berperilaku sopan. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* dianggap strategis untuk memperkuat pemahaman keagamaan yang tercermin dalam perilaku religius peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk memahami konsep sendiri memiliki kemungkinan besar untuk meningkatkan hasil belajar serta pemahaman materi secara lebih mendalam. Salah satu kajian oleh

(Darma, 2022) Menemukan bahwa penggunaan strategi *Discovery Learning* secara signifikan memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Munawir et al., 2023) Dalam penelitian literatur mereka, mereka menemukan bahwa metode *Discovery Learning* tidak hanya berpengaruh pada pemahaman materi Akidah-Akhlak, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter seperti kemandirian dan kolaborasi. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh (Sobari, 2023) Menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran penemuan terhadap materi akhlak yang buruk di MAN 2 Grobogan memberikan hasil yang menunjukkan kemajuan dalam belajar siswa secara keseluruhan. Di samping itu, sebagian besar penelitian yang disebutkan di atas dilaksanakan di tempat yang berbeda, pada tingkat pendidikan menengah, atau terfokus pada materi tertentu, sehingga konteks dan hasilnya tidak dapat langsung dibandingkan dengan keadaan madrasah ibtidaiyah untuk kelas rendah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan kajian terhadap penerapan metode *Discovery*

Learning untuk siswa di kelas awal madrasah ibtidaiyah, khususnya siswa kelas III MI Darussalam Pringgodani Bantur. Penelitian dengan fokus semacam ini masih relatif jarang dilakukan, mengingat sebagian besar studi sebelumnya cenderung difokuskan pada jenjang pendidikan menengah seperti SMP maupun MA, serta lebih menyoroti penerapan model pada materi tertentu secara terbatas. Melalui penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya menghadirkan gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak secara kontekstual, alami, dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Pemilihan model *Discovery Learning* didasarkan pada kesesuaiannya dengan pandangan (Ausubel, 1968) yang menegaskan bahwa proses belajar akan lebih mendalam apabila siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan berbasis penemuan memungkinkan siswa menafsirkan nilai-nilai keimanan dan moral melalui pengalaman yang dekat dengan

kehidupan nyata mereka. Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga untuk meneliti bagaimana penerapan model *Discovery Learning* bisa mengembangkan sikap religius dan karakter positif, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan disiplin. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi secara teoritis bagi perkembangan model pembelajaran Akidah Akhlak berbasis penemuan, serta memberikan manfaat praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang kegiatan belajar yang lebih interaktif, berarti, dan berfokus pada penguatan karakter Islami di madrasah ibtidaiyah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan secara mendetail cara penerapan model *Discovery Learning* dalam pengajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Darussalam Pringgodani Bantur, serta menelaah bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan pengertian siswa mengenai konsep akidah dan akhlak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh

wawasan yang lebih mendalam mengenai seberapa efektif dan istimewanya model *Discovery Learning* dalam pengajaran Akidah Akhlak dan diharapkan bisa menjadi rujukan dalam merancang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih mudah, efisien, dan cocok dengan karakteristik peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan secara rinci bagaimana model *Discovery Learning* digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Pringgodani Bantur. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati fenomena pendidikan secara langsung tanpa melakukan intervensi atau pengubahan pada variabel yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2014), penelitian kualitatif adalah usaha untuk memahami pengalaman yang dirasakan oleh objek penelitian, mencakup sikap, perspektif, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh, yang disampaikan dalam format naratif dalam konteks yang wajar dan

alami. Karena itu, studi ini tidak hanya memperhatikan pencapaian belajar para siswa, melainkan juga mengkaji proses yang terjadi dan makna yang muncul selama implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas.

Penelitian ini dilakukan di MI Darussalam Pringgodani Bantur, Kabupaten Malang, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta siswa kelas III. Pendekatan *purposive sampling* digunakan untuk memilih peserta secara selektif, yang melibatkan proses seleksi yang disengaja dengan asumsi bahwa peserta mempunyai pengalaman langsung serta relevansi tinggi dengan fokus penelitian. (Sugiyono, 2019) Dalam metode kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat utama karena ia langsung terlibat dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Untuk mendukung validitas temuan, peneliti juga memanfaatkan instrumen tambahan berupa pedoman observasi dan panduan wawancara.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu pengamatan, interview

mendalam, dan pengumpulan dokumen. Observasi digunakan untuk menelaah secara langsung proses penerapan *Discovery Learning*, terutama dinamika interaksi antara guru dan siswa serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan dengan guru serta beberapa siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan, dan tantangan yang mereka hadapi selama proses belajar.

Prosedur evaluasi data dengan pendekatan interaktif (Miles et al., 2014) meliputi tiga langkah: pengurangan data, penyampaian data, dan pengambilan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang telah dikumpulkan diseleksi, dikategorikan, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan penerapan *Discovery Learning*. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif supaya hubungan antara temuan dapat dimengerti dengan baik. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif, yaitu menyusun makna dan temuan dari data empiris untuk menggambarkan bagaimana penerapan *Discovery Learning* berpengaruh terhadap pemahaman

dan pembentukan karakter siswa. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah sah, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi dari berbagai sumber dan teknik sebagaimana dijelaskan oleh (Noble & Heale, 2019), yakni dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara, guna menghasilkan temuan yang kredibel dan objektif.

Pendekatan ini juga sejalan dengan pemikiran Bruner (1961) yang menekankan bahwa pembelajaran menjadi lebih berarti saat siswa menemukan konsep atau informasi secara mandiri melalui proses penjelajahan dan pengalaman secara langsung. Prinsip dasar dari *Discovery Learning* menempatkan siswa sebagai pusat utama dalam kegiatan belajar yang mendorong mereka berpikir kritis, melakukan refleksi, dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Oleh karena itu, model ini dinilai cocok untuk pembelajaran Akidah Akhlak pada tingkat madrasah ibtildaiyah karena dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual dan etika melalui pengalaman belajar berbasis penemuan yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Analisis penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak

Penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah-Akhlak di MI Darussalam Pringgodani Bantur menunjukkan bahwa setiap tahapan model ini memiliki peran penting dalam proses belajar siswa. Mulai dari pemberian rangsangan, perumusan masalah, pencarian informasi, pengolahan data, hingga verifikasi dan penyusunan kesimpulan, seluruhnya perlu dirancang selaras dengan karakteristik peserta didik kelas III yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional. (Ega Fardilah et al., 2023) Pelaksanaan model ini akan berjalan dengan baik jika pendidik dapat memandu siswa agar benar-benar mengalami proses penemuan, bukan hanya menyalin informasi yang telah diberikan. Pendidik diharapkan mengambil peran sebagai fasilitator dan pemandu di setiap tahap pembelajaran supaya siswa terbiasa berpikir secara kritis dan mandiri.

Analisis dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa menunjukkan minat belajar yang lebih besar dan berpartisipasi aktif dalam

diskusi kelompok maupun kegiatan tanya jawab di kelas. *Discovery Learning* mendorong motivasi dari dalam diri peserta didik dengan menempatkan mereka sebagai subjek yang aktif dalam berpikir, mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri. Di samping itu, penerapan metode *Discovery Learning* ini secara berkelanjutan dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi siswa karena setiap langkah melatih mereka untuk mengamati, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari hasil diskusi. (Trisna Dwi Jayanti, 2021)

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan pendekatan *Discovery Learning* dalam pengajaran Akidah Akhlak memberikan efek positif bagi perbaikan mutu proses belajar siswa. Metode ini mendorong para siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, menemukan konsep agama secara mandiri, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan untuk merefleksikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep setelah penerapan model

pembelajaran ini dilakukan secara konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Warman, 2023) Yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* berhasil meningkatkan pemahaman mengenai konsep Akidah Akhlak di tingkat MTs. Dengan demikian, proses penemuan mandiri oleh siswa ternyata memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman tentang akidah dan akhlak, terutama bila dikombinasikan dengan aktivitas refleksi yang menghubungkan nilai-nilai keimanan dengan perilaku sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini mendukung sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan memperdalam pengertian siswa terhadap materi agama. Penelitian yang dilakukan oleh Darma (2022), misalnya, menemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna setelah penerapan model ini secara berkelanjutan. Hasil yang sejalan juga diungkapkan oleh Munawir et al. yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* tidak hanya berpengaruh pada penguasaan kemampuan

kognitif, tetapi juga mendorong kemandirian dalam belajar serta keterampilan kolaborasi di antara para siswa. Selain itu, Sobari (2023) mencatat bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam mengajarkan moral negatif di MAN 2 Grobogan, dengan hasil yang baik terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan belajar siswa secara umum.

Beberapa penelitian sebelumnya turut menegaskan bahwa keberhasilan penerapan *Discovery Learning* sangat bergantung pada dukungan guru selama proses eksplorasi berlangsung. Hasil penelitian (Adeduyigbe & Okeke, 2025) Menunjukkan bahwa tanpa bimbingan yang memadai, peserta didik pada tahap berpikir konkret cenderung mengalami hambatan dalam menemukan konsep secara mandiri. Kondisi di MI Darussalam sedikit berbeda karena guru secara aktif memberi arahan bertahap (*scaffolding*), sehingga hambatan tersebut dapat diminimalkan. Sejalan dengan itu, hasil penelitian ini turut mengonfirmasi laporan (Hendrizar et al., 2022) Mengenai kemampuan model *Discovery Learning* dalam mengembangkan karakter positif

seperti kejujuran dan sikap kooperatif pada peserta didik sekolah dasar. Karena itu, kajian ini tidak hanya mempertegas temuan terdahulu, melainkan juga memperluas implementasinya pada konteks pembelajaran madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam mengharmonikan perkembangan kognitif serta afektif peserta didik.

b. Dampak model *Discovery Learning* terhadap karakter dan sikap siswa

Selain memperbaiki cara berpikir dan pemahaman terhadap konsep, penerapan model *Discovery Learning* juga berpengaruh besar pada perkembangan karakter dan sikap siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di MI Darussalam, para siswa menunjukkan perubahan tingkah laku yang positif, seperti peningkatan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran dalam aktivitas belajar. Siswa tampak semakin percaya diri dalam mengemukakan ide serta mampu berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Ini menunjukkan bahwa proses penemuan yang dilakukan secara bersama-sama dapat membentuk

nilai-nilai sosial dan moral dalam diri para siswa.

Pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa sebagai salah satu dampak positif karena memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman nyata, berdialog, serta menyelesaikan masalah etika secara mandiri. Melalui proses ini, nilai-nilai moral dapat dipahami baik secara teoritis maupun melalui penerapan praktis sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Akidah-Akhlak, kemampuan tersebut penting untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral yang berkelanjutan.(Umam, 2022) Dalam konteks pendidikan Akidah Akhlak, hal ini menandakan bahwa peserta didik dihimbau untuk mengikuti ajaran agama dengan pemahamannya sendiri, bukan hanya sekedar mengikuti bimbingan guru. Dengan demikian, model *Discovery Learning* berfungsi baik sebagai strategi kognitif dan jalan untuk pengembangan karakter Islami, khususnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keteguhan hati.

Selain itu, pendekatan ini mendorong pengembangan prinsip-

prinsip moral secara lebih efektif, sebab siswa bukan hanya memahami konsep moral secara teori, melainkan juga merasakan relevansinya dalam perilaku sehari-hari. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui penemuan mengalami kemajuan yang signifikan dalam sikap spiritual dan sosial mereka karena mereka belajar dengan merefleksikan pengalaman yang didapat.(Zainuddin, 2024) Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Discovery Learning* menunjukkan kontribusi yang kuat terhadap pembentukan karakter. Melalui metode pembelajaran yang berfokus pada penemuan, para pelajar tidak hanya memperoleh pemahaman tentang agama, tetapi juga menjalani proses penginternalan nilai-nilai etika yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang baik. Artinya, dengan memadukan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik, proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Discovery Learning* dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan sasaran pendidikan Islam yang ingin menciptakan individu yang berilmu, beriman, dan berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan penemuan ini dan referensi yang ada, terdapat beberapa implikasi penting, yaitu peran guru sebagai fasilitator yang proaktif, rancangan pembelajaran yang perlu mencakup isu-isu kontekstual yang relevan bagi siswa, serta pemanfaatan media yang memfasilitasi penemuan. Dengan cara ini, proses penemuan membantu siswa memahami nilai-nilai akidah secara lebih bermakna. Untuk madrasah ibtidaiyah, ini menunjukkan bahwa guru PAI harus menciptakan lingkungan belajar di mana siswa bisa menemukan nilai-nilai akidah dan akhlak melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan.

c. Hasil penerapan *Discovery Learning* terhadap pemahaman akidah akhlak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model *Discovery Learning* menunjukkan kemajuan yang besar dalam penguasaan siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini tercermin dari partisipasi siswa yang semakin aktif, kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep keagamaan secara mandiri, serta tumbuhnya pemahaman etika dalam

menghubungkan nilai-nilai moral dengan tindakan sehari-hari. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Bakhtiar et al., 2025) Menegaskan bahwa penerapan *Discovery Learning* dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa ingin tahu siswa. Hasil serupa juga diungkapkan oleh (Jayanegara et al., 2024) Model pembelajaran ini efektif memperbaiki hasil belajar sekaligus menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pelajaran agama.

Berdasarkan pengamatan dari guru serta respons siswa selama proses pembelajaran, terlihat bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan belajar semakin meningkat. Mereka tidak hanya dapat memahami konsep iman dan akhlak dari segi teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan tindakan nyata seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* memungkinkan siswa mengonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan aktivitas penemuan yang kontekstual. Hasil pengamatan juga memperlihatkan perubahan perilaku belajar yang positif. Jika pada awal pembelajaran sebagian siswa

masih pasif dan menunggu arahan guru, setelah beberapa kali pelaksanaan *Discovery Learning* mereka menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan berinisiatif mencari jawaban sendiri. Guru Akidah Akhlak di MI Darussalam Pringgodani juga menyatakan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menarik makna moral dari kisah atau kegiatan yang dibahas di kelas. Pernyataan tersebut mendukung temuan penelitian (Ana, 2019) yang menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan karakter positif seperti kerja sama dan kejujuran pada peserta didik sekolah dasar.

Dalam pelaksanaan sehari-hari, pengajar menerapkan berbagai metode penemuan seperti menganalisis kisah teladan dari para nabi, mensimulasikan sikap yang baik, dan mendiskusikan nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk lebih gampang menangkap ide-ide seperti kejujuran, tanggung jawab, dan arti dari bersyukur. Kegiatan penemuan yang terencana dapat menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap pengetahuan yang didapat, sehingga pemahaman

siswa menjadi lebih dalam dan bertahan lama. (Guntoro, 2024) Selain itu, hasil dari wawancara dengan para pengajar menunjukkan adanya perubahan yang jelas dalam sikap belajar para siswa. Mereka menunjukkan peningkatan antusiasme, lebih aktif dalam diskusi, dan mengekspresikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Akidah Akhlak. Sebagai contoh, beberapa siswa mulai memberikan contoh tindakan positif di rumah dan sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai yang mereka pelajari melalui proses eksplorasi.

Berdasarkan data, siswa mendapatkan manfaat dari pemikiran kritis dan kesadaran spiritual sebagai hasil dari penggunaan pendekatan *Discovery Learning*. Dari hasil pengamatan dan wawancara, dapat dilihat adanya peningkatan dalam pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa selama sesi belajar. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan sikap reflektif terhadap nilai-nilai moral yang mereka pelajari. Kondisi tersebut membuktikan bahwa pendekatan *Discovery Learning*

mampu memperkuat pemahaman konsep dan menanamkan prinsip moral dan spiritual melalui metode yang lebih terperinci dalam pengajaran Akidah Akhlak kepada murid madrasah ibtidaiyah.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Discovery Learning* adalah cara yang efisien dan sesuai untuk memperdalam pengetahuan tentang konsep Akidah-Akhlak. Penerapan model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa serta membantu dalam pengembangan karakter mereka. Namun, pelaksanaannya memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi dengan bijak oleh guru agar proses belajar-mengajar dapat efektif. Salah satu hambatan utama adalah waktu yang terbatas dalam pembelajaran, karena model ini membutuhkan proses eksplorasi yang cukup panjang. Guru sering kali mengalami kesulitan untuk menyelesaikan semua tahap, seperti pengolahan data dan generalisasi, dalam satu sesi. Oleh sebab itu, sangat penting bagi para pendidik untuk merencanakan setiap sesi pengajaran dengan teliti dan

mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa berpengaruh pada efektivitas model ini. Selain itu, perbedaan dalam kemampuan siswa juga menjadi kendala. Siswa kelas III masih berada pada fase berpikir konkret, sehingga banyak yang mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi masalah dan menarik kesimpulan yang bersifat abstrak.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kesiapan para guru serta fasilitas pembelajaran yang belum memadai. Beberapa guru PAI belum terbiasa menjalankan langkah-langkah *Discovery Learning* dengan cara yang teratur, dan keterbatasan dalam media digital membuat pembelajaran menjadi kurang menarik. Untuk mengatasi masalah ini, guru bisa menerapkan *Discovery Learning* yang berbasis konteks, yaitu menghubungkan proses penemuan dengan pengalaman nyata para siswa, seperti cerita teladan dari Nabi atau kejadian sehari-hari. Strategi *scaffolding* juga dapat diterapkan agar siswa mendapatkan bimbingan secara bertahap selama proses pembelajaran. (Yusra et al., 2023) Penggunaan media digital seperti video interaktif dan kuis pendidikan dapat meningkatkan motivasi serta

mendalamkan pemahaman mengenai nilai-nilai akidah dan akhlak. Oleh karena itu, keberhasilan *Discovery Learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan para pengajar, ketersediaan sarana, dan kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan yang kontekstual dan berbasis teknologi menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Ada beberapa kelebihan yang menjadikan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterapkan dalam pengajaran Akidah Akhlak. Kelebihan utamanya adalah kemampuannya untuk mendorong partisipasi, kemandirian, dan berpikir kritis siswa melalui proses pencarian dan eksplorasi. Siswa belajar untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri, bukan hanya menerima penjelasan dari pengajar. Selain itu, penggunaan model ini membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi mereka, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter mereka.

Walaupun demikian, metode ini juga memiliki sejumlah kelemahan. Prosedurnya membutuhkan waktu

dan persiapan yang lebih lama, sehingga pengajar harus merencanakan aktivitas dan alat bantu yang tepat untuk setiap tahap pembelajaran. Selain itu, tidak semua peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran yang berbasis penemuan karena adanya variasi dalam kemampuan berpikir, terutama pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Tanpa arahan yang cukup, siswa bisa kehilangan fokus dalam memahami konsep. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis pendekatan *Discovery Learning* menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai akhlak, terutama bila guru menyesuaikan tahapan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan durasi waktu yang tersedia. Dengan rencana yang baik, keunggulan pendekatan ini dapat dimaksimalkan, sementara kekurangannya dapat dikurangi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan kognitif siswa mengenai materi Akidah Akhlak, tetapi juga menguatkan karakter keagamaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

D. Kesimpulan

Menurut temuan dari studi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Pringgondani Bantur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan pembentukan karakter siswa. Proses belajar yang menjadikan siswa sebagai pelaku aktif memberi mereka kesempatan untuk memahami konsep keimanan dan akhlak melalui pengalaman langsung serta kegiatan eksploratif. Model ini tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai emosional seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kolaborasi. Penerapan yang teratur dengan arahan dari guru dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan pemikir, sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tercapai secara holistik. Dengan demikian, pembelajaran *Discovery Learning* terbukti berjalan dengan baik dan sesuai dengan ciri perkembangan kognitif murid madrasah ibtidaiyah.

- Adeduyigbe, A. M., & Okeke, U. K. (2025). Instructional design considerations: Cognitive development and physics comprehension in secondary education. *International Journal of Studies in Psychology*, 5(2), 1–4.
<https://doi.org/10.38140/ijspsty.v5i1.1598>
- Ana, N. Y. (2019). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.
<https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart & Winston.
- Azizah Siti Lathifah, Khoirunisa Hardaningtyas, Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Bakhtiar, Y. H., Irawan, I., & Nasir, T. M. (2025). Implementation of the Discovery Learning Model in Islamic Religious Education Subjects. *Al Hikmah: Journal of Education*, 6(1), 37.
<https://doi.org/10.54168/ahje.v6i1.384>
- Darma, W. (2022). Discovery Learning Method in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious

- Education (A Study at SMKN 1 Baubau). *APLIKATIF: Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities*, 1(2), 165–180.
<https://doi.org/10.59110/aplikatif.v1i2.133>
- Ega Fardilah, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, & Salmi Wati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 131–150.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.221>
- Fitri Mulyana, Seno Lamsir, Masrum, Laras Ayu, & Gabriel Amadeus Sitompul. (2025). Character Education as the Foundation of Indonesia's Golden Generation. *Indonesian Journal Of Education*, 2(2), 54–59.
<https://doi.org/10.71417/ije.v2i2.746>
- Guntoro, E. (2024). IMPLEMENTATION OF DISCOVERY LEARNING METHOD : IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AND POSITIVE ATTITUDES. *Journal of Professional Learning and Sustainable Education*, 1(2), 67–74.
<https://doi.org/10.62568/jplse.v1i2.282>
- Hendrizal, H., Chandra, C., & Kharisma, A. (2022). Attitude Development of Elementary School Students with the Character Education-based Discovery Learning Model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 346–354.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.45572>
- Indriyani Ma'rifah & Ahmad Asroni. (2024). Jean Piaget's Constructivism in Islamic Religious Education. *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 9(1), 19–32.
<https://doi.org/10.14421/edulab.2024.91.02>
- Jayanegara, A., Mukhtarom, A., & Marzuki, I. (2024). Innovative learning methods of Islamic education subject in Indonesia: a meta-analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(2), 1148.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.26364>
- Jusmaliah, J., Risnawati Hannang, & Nurul Ilma. (2025). AKIDAH AKHLAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KAJIAN TERHADAP PERAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 168–174.
<https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.988>
- Kasiono, Bahaking Rama, & Muhammad Rusdi Rasyid. (2023). Nuansa Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas: Peran dan Tujuan Pendidikan Nasional. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 91–101.
<https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.133>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative*

- Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). SAGE Publications. 2415.2022-3.02
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT.Remaja Rosdakarya. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Edisi Revi). Alfabeta.
- Munawir, Nafilatus Sa'adah, & Reyhanatul Jannah. (2023). Analisis Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peningkatan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 8(2), 129–138. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v8i2.1211>
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- Ozdem-Yilmaz, Y., & Bilican, K. (2020). *Discovery Learning—Jerome Bruner* (hal. 177–190). https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_13
- Sobari, M. (2023). *Penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak tercela di kelas X MIPA I MAN 2 Grobogan*. 101–108. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/download/1313/1296%0A>
- Sofiatun, S., Widjanarko, M., Ismaya, E. A., & Sadibekov, A. K. (2022). ISLAMIC STORY METHOD IN CHILDHOOD COGNITIVE DEVELOPMENT. *Statistika, učet i audit*, 86(3), 14–26. <https://doi.org/10.51579/1563-2043.2022-3.02>
- Surur, M., Ahmad Zaki Emyus, Z. E., Indah, Y., & Siti, K. D. (2024). ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON STUDENTS' LEARNING ACTIVITIES AND CRITICAL THINKING SKILLS. *Journal of Education Technology and Innovation*, 7(2), 9–16. <https://doi.org/10.31537/jeti.v7i2.2043>
- Trisna Dwi Jayanti, I. A. M. (2021). The Use of Discovery Learning in Improving Students' Critical Thinking Ability. *The Art of Teaching English as a Foreign Language*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v1i2.100>
- Umam, M. Z. (2022). Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol4.Iss1.43>
- Warman, E. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas IX.6 MTsN 4 Kota Padang. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(3), 561–567. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i3.155>
- Yusra, R., Ishaq, G. M., Septiva3, S. D., & Gusmaneli, G. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN

SCAFFOLDING DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN
MAHASISWA. *Khazanah
Pendidikan*, 17(2), 28.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17874>

Zainuddin, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Akhlak melalui Model Discovery Learning pada Pembelajaran PAI. *Al-Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, 12(1), 44–57.